

## Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

Syarul Amin ZD

*Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

*Jln. Denai No 217 Medan, Sumatera Utara*

Email: [syarulaminZd@gmail.com](mailto:syarulaminZd@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Hasil penelitian Betapa penting dan besarnya peran kepala sekolah dalam setiap mengambil keputusan untuk menentukan langkah kebijakan untuk kepentingan, kebutuhan dan perkembangan sekolah kearah yang lebih baik. Pandangan lain mengenai peran dan fungsi kepalasekolahdalam pembinaan guru. Dalam pembinaan disiplin yang dilakukan kepala sekolah masih belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru, namun untuk sikap keteladanannya telahditunjukkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Simeulue dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan telah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pengawasan secara rutinitas. Tugas kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru memang sudah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut karena akan terjadi naik turunnya kinerja guru dan itu berpengaruh pada proses pembelajaran terhadap siswa Kepala sekolah mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan mewujudkan orientasi kerja guru yang baik tidak lepas dari efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengawasi tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru untuk perwujudan dari hasil kerja guru dan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

*Kata kunci : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah,Efektivitas Sekolah*

### ABSTRACT

To implement school-based management at SMP Islam Terpadu Ruhul Islam This research is aimed at Simeulue. To increase the effectiveness of the performance of school principals at SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. To find out and analyze the Implementation of School Based Management in increasing the effectiveness of the performance of school principals at SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Research results How important and big is the role of the school principal in every decision making to determine policy steps for the interests, needs and development of schools in a better direction. Another view of the role and function of the school principal in teacher development. In fostering discipline carried out by the principal, it has not been implemented optimally because there is still a lack of firmness by the principal in fostering teacher discipline, but the exemplary attitudehas been shown by the principal. The leadership of the Simeulue Islam Terpadu Middle School Principal in completing assignments and work is in accordance with theset time in improving teacher performance by carrying out routine supervision. The task of the school principal in supervising teacher performance has indeed been carried out, but it has not been fully maximized. This will have implications for improving teacher performance in the school because there will be ups and downs in teacher performance and this will affect the learning process for students. schools productively in accordance with the provisions that have been set in improving teacher performance for the realization of the work of teachers and principals of SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulu

*Key word: School Based Management, Implementation and Effectiveness*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini telah mendorong bangsa Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tidak bisa dianggap remeh. Jika bangsa Indonesia memiliki masyarakat memiliki kualitas yang tinggi, maka akan diperhitungkan keberadaannya bahkan akan memegang peranan penting dalam segala bidang. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah suatu hal yang sangat penting mengingat persaingan saat ini begitu ketat dari negara lain, jadi perlu adanya pelaksanaan pembangunan di segala bidang, sehingga bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam produksi karya yang nyata dan mampu bersaing dengan negara lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah di masa pendidikan abad ini memiliki peran sentral dalam mengembangkan pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan yang harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya menjadi tantangan kepala sekolah. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan merupakan delapan ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin dan memenej sekolah. Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang tangguh dan memiliki wibawa sehingga dapat memberdayakan seluruh rakyat Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat bersaing dan maju menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Menurut Mulyasa (2012) bahwa mutu pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Alternatif mutu pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia yang ada. mengutarakan bahwa masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Rohiat (2010) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem dan iklim pendidikan nasional yang bermutu agar dapat diupayakan pemerintah mulai dari tingkat kebijakan pusat sampai pada tingkat satuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada stuan pendidikan tertentu, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilihat dari mutu input, proses, dan outputnya.

Ketersediaan input yang memadai, terlaksananya proses yang efektif, dan output yang memenuhi kebutuhan dan harapan senantiasa diupayakan kepalasekolah sebagai pemimpin pendidikan melalui suatu strategi yang dapat meningkatkan ketiga indikator mutu tersebut. Upaya peningkatan mutu lulusan agar memiliki keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dengan tuntutan keutuhan pasa kerja pada dasarnya tak dapat dilepaskan dari aspek manajemen peningkatan mutu yang dimanifestasikan dalam manajemen kelembagaan dan manajemen pembelajaran. Betapapun baiknya kualitas kurikulum ataupun program yang telah disusun, tidak akan berarti apa-apa manakala tidak didukung oleh strategi yang tepat, sumber daya yang memadai, SDM yang kompeten dan memiliki komitmen, pengelolaan yang baik dan iklim serta kultur sekolah yang menunjang. Menurut Nurcholis (2003) menyebutkan bahwa untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian.

Pihak-pihak yang terkait dengan implementasi manajemen pengelolaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu lulusan adalah dinas pendidikan, dewan sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua

siswa dan masyarakat luas. Peran dan fungsi Kementerian Pendidikan Nasional di Indonesia era otonomi daerah sesuai dengan PP No. 25 Tahun 2000 menyebutkan bahwa tugas pemerintah pusat antaralain menetapkan standar kompetensi siswa dan warga, peraturan kurikulum nasional dan sistem penilaian hasil belajar, penetapan pedoman pelaksanaan pendidikan, penetapan pedoman pembiayaan pendidikan, penetapan persyaratan, perpindahan, sertifikasi guru, warga belajar dan mahasiswa, menjaga kelangsungan proses pendidikan yang bermutu, menjaga kesetaraan mutu daerah kabupaten/kota dan antara daerah provinsi agar tidak terjadi kesenjangan yang mencolok, menjaga keberlangsungan pembentukan budi pekerti, semangat kebangsaan dan jiwa nasionalisme melalui program pendidikan.

Keterlibatan dewan sekolah (komite sekolah) memiliki peran menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih luas, menyatukan dan memperjelas visi baik untuk pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri, menentukan kebijakan sekolah, visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan nasional dan daerah, menganalisis kebijakan pendidikan, melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat, menyatukan seluruh komponen sekolah. Menurut Erni dan Saefullah (2005) bahwa pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah sangat sentral sebagai figur pengambil kebijakan dan keputusan strategis dalam pengembangan sekolah. Untuk itu dalam kerangka manajemen pengelolaan, integritas dan profesionalitas kepala sekolah sangat dibutuhkan. Peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain: 1) sebagai evaluator melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrasi sekolah dan siswa. 2) sebagai manajer memahami dan mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi manajerial (*planning, organizing, aktuating, monitoring, dan controlling*). 3) sebagai administrator bertugas sebagai pengendali struktur organisasi (pelaporan dan kinerja sekolah), melaksanakan administrasi substansi (kurikulum, siswa, personalia, keuangan, sarana, humas dan administrasiumum). 4) sebagai supervisor (memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan). 5) sebagai leader (mampu menggerakkan orang lain agar melakukan kewajibannya secara sadar dan sukarela). 6) sebagai inovator cermat dan cerdas melakukan pembaharuan dan inovasi baru). 7) sebagai motivator (memberikan semangat dan dorongan kepada para guru dan staf untuk bergairah dalam pekerjaan).

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola dan mengatur kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal (maksimal) untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nizar (2010) bahwa salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan culture transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi pembangunan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Karakteristik yang paling menonjol dalam konsep manajemen pengelolaan sekolah adalah pemberdayaan partisipasi para orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat secara kelembagaan adalah komite sekolah. Filosofi yang menjadi landasan bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah dalam keluarga (orangtua) dan masyarakat adalah pelanggan pendidikan yang perkembangannya dipengaruhi oleh kualitas para lulusan. Sekolah memiliki fungsi subsidier, fungsi primer pendidikan ada pada orang tua. Untuk itu, orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Menurut Cheng dan Nurcholis (2003) ada dua bentuk pendekatan untuk mengajak orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Pertama, pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua, dan mengunjungi anaknya belajar di rumah bersama-sama dengan guru yang berkunjung ke rumah.

Peran masyarakat bukan hanya dukungan finansial, tetapi juga dengan menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib serta menjalankan kontrol sosial dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran tokoh masyarakat dengan jalan menjadi penggerak

(menggerakkan masyarakat supaya berpartisipasi dalam pendidikan), menjadi informan dan penghubung (menginformasikan harapan dan kepentingan masyarakat kepada sekolah), koordinator (mengkoordinasikan kepentingan sekolah dengan kebutuhan bisnis di lingkungan masyarakat, misalnya praktik, magang, dan sebagainya), pengusul (mengusulkan kepada pemerintah daerah agar ada kebijakan, misalnya pajak pendanaan pendidikan).

Berdasarkan survey awal peneliti bahwa ditemukan indikasi di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue menunjukkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue belum tercapai efektivitas dalam hal kinerja kepala sekolah. Dibuktikan dengan kurangnya fasilitas sekolah seperti, kantor kepala sekolah, ruang guru, musholla, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan belum lengkap. Sehingga murid kurang mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sebagian guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue masih kurang aktif, kreatif, inovatif dalam pembelajaran hal ini dibuktikan kurang efektif dalam membuat laporan perbulannya ke kepala sekolah dan juga menurunnya minat masyarakat mendaftarkan anak-anak mereka untuk sekolah ditempat tersebut. Atas dasar pemikiran di atas, maka Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue berusaha melakukan terobosan ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan pendidikan formal. SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue merujuk kepada Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dalam acuan kurikulumnya, namun mempunyai beberapa materi pendidikan yang lebih mendalam, seperti Pengembangan Karakter, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Tahfiz Alqur'an dibandingkan dengan SMP umum yang ada di Kabupaten Simeulue. Tentunya dikarenakan materi lebih banyak akan berpengaruh terhadap mutu anak didik yang belajar di sekolah ini.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan, serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan makro, dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai visi dan misinya masing-masing. Sekolah juga harus menentukan target mutu dan lulusan untuk tahun berikutnya. Mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi peserta didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Dari hasil penjelasan di atas maka kepala sekolah dan dewan guru agar kiranya dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus menerapkan manajemen berbasis sekolah secara maksimal dan efektif dalam implementasinya. Kepala sekolah yang baik diharapkan dapat memahami fungsi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah agar sekolah dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam judul tesis yakni : *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah (Studi Kasus SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue).*

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini alat pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sekaligus pengumpul data titik instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara observasi dan catatan lapangan serta alat bantu lain seperti foto, rekaman dan dokumen

tapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Teknik analisis data menggunakan tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Simeulue**

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan proses kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu pada saat penelitian berlangsung. Implementasi yang dideskripsikan dalam penelitian ini seperti, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan ini, kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam telah membuat *mapping* strategi dengan menyusun program dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), selanjutnya di tuangkan lagi ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kinerja Anggaran Sekolah (RKAS). Proses implementasi pengorganisasian manajemen berbasis sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue, dengan cara merangkul para orangtua/wali dalam wadah paguyuban (Group Komite), sebagai contoh kegiatan *Field study* bahasa Inggris, *mukharyam* Qur'an, *study tour* luar negeri, dan lainnya. Kepala sekolah selalu berkolaborasi dengan baik dengan menjalin komunikasi baik kepada guru, komite sekolah dan wali murid. Bentuk nyata pelaksanaan kinerja program kepala sekolah adalah melaksanakan *field studi* bahasa Inggris (*English Travel Program*) dan ini hasil dari kolaborasi kinerja efektivitas kepala sekolah. Sehingga anak didik di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue dapat menumbuhkan kepercayaan diri berkomunikasi dengan *native speaker*. Begitu juga dengan program meningkatkan hafalan Tahfizhul Qur'an dengan setiap disebut dengan program Mukharyam Qur'an. Sehingga dengan berjalannya program kinerja kepala sekolah maka dapat tercapai target efektivitas program yang sudah di rencanakan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan proses pembelajaran kepala sekolah dituntut untuk memonitoring langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengevaluasi kinerja para guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal dan atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anaknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Bapak Sahrim Amin sebagai berikut:

*“Untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue, saya sebagai kepala sekolah melakukan mapping strategi dan supervisi untuk memotivasi guru agar kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan”.* (Kepsek/wwncr/11 Agustus 2022).

Kepala sekolah selalu berusaha memberdayakan guru, agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga selalu mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu serta dapat saling bertukar informasi dengan sesama guru lainnya. Hal yang serupa disampaikan oleh salah seorang guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Ibu Fatmawani, S.Pd yang hasilnya sebagai berikut:

*“Bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah mapping strategi dan supervisi. Biasanya semua guru akan dipantau mulai dari bahan ajar, media, dan cara mengajarnya selama di dalam kelas, sehingga bisa diterapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.”* (Gr/wwcr/11 Agustuss2022)

Syarat proses pembelajaran yang baik adalah mampu membangun kelompok kerja aktif dan kreatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam hal ini sudah mampu bekerja sama dengan guru dan melaksanakannya dengan maksimal. Seperti mencari materi yang akan di jadikan sebagai bahan ajar, sehingga tidakhanya terpaksa terhadap modul atau buku paket yang ada. Modul yang digunakan akan

menjadi bahan tambahan bagi guru dalam mengajar. Untuk mencapai hal ini kepala sekolah bersedia meluangkan waktu dan mengeluarkan biaya yang memadai serta menyediakan sarana prasarana untuk mendukung hal tersebut. Pembuatan modul ini dipercaya dapat memberikan alternatif dalam mengajar, sehingga siswa tidak kewalahan dalam mengikuti dan mengulang pelajaran di rumah. Pengajaran guru juga lebih kreatif dan bervariasi.

### **b. Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue**

Sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru yang berkualitas. Kepala sekolah merupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di sekolah yang dipimpinnya. Selain itu kepala sekolah menjadi contoh yang baik terhadap guru, staf-stafnya dan siswa. Namun hal ini tidak akan berjalan baik dengan keterlambatan administrasi atau tugas pokok fungsi oleh kepala sekolah.

Kegiatan rutinitas yang dijalankan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue selalu diawasi oleh kepala sekolah. Kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Kepala sekolah dituntut menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu bukan hanya teori belaka melainkan benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peran kepala sekolah dalam membina dan membimbing para guru tercatat dengan aktivitas dan hasil dokumentasi yang dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Bapak Sahrim Amin yang hasilnya sebagai berikut:

*“Saya juga sebagai kepala sekolah wajib memperhatikan ketepatan waktu atas tugas-tugas pokok saya dalam pendidikan. Peran kepala sekolah juga di tuntut agar mampu memimpin proses pembelajaran, Karena peran kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina, mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah”.*  
(wwcr/kepsek/23 Agustus 2022 )

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum ibu Awiriga Soedarti, S.Pd.I yang hasilnya sebagai berikut: “Untuk laporan bulanan terkait dengan tugas pokok dan fungsi guru yakni administrasi pembelajaran (nilai bulanan siswa, soal ujian mingguan dan harian serta absensi siswa dan jurnal buku) sejauh ini sudah terlaksana”.(wakum/wwcr/23 Agustus 2022)

Untuk itu kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan atau observasi kelas, melakukan pertemuan-pertemuan guna memberikan pengarahan teknis kepada para guru dan staf, memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang dialami guru. Hal ini dilakukan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan ketepatan penyerahan laporan program-program pendidikan kepada atasan. Secara lebih operasional, tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah secara terpadu, dalam rangka pencapaian tujuan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Disamping itu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas tepat waktu melakukan laporan rutin yakni seperti halnya laporan bulanan kinerja guru. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue berperan dan memfasilitasi pencapaian seluruh kegiatan pelaporan guna pencapaian. Selain itu Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi para guru yaitu dengan memberi dorongan kepada para guru agar kiranya aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar untuk mencapai sasaran dan waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sahrim Amin sebagai berikut hasilnya :

*“Kegiatan pelaporan yang baik bukan hanya diumumkan dan disampaikan secara pribadi, namun saya sebagai kepala sekolah melakukan pertemuan berupa evaluasi setiap pekan terhadap kinerja para guru agar ada penyelesaian tugas pembelajaran sesuai dengan tata cara yang baik dan susunan pelaporan yang baik pula. Semua itu saya lakukan agar*

*meminimalisir kesalahan yang seringdiperbuat sebelumnya. “(wwncr/kepsek/23 Agustus 2022)*

Dalam hal ini, laporan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah dalam bentukformat file. Secara keseluruhan kegiatan yang sudah selesai maupun yang sudah berlangsung sudah terlapor dengan baik. Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa hubungan antar personal kepala sekolah memiliki kualitas yang baik dalam pola kepemimpinannya. Hubungan antar personal baik kepada guru dan pegawai atau sebaliknya, baik kepada pihak eksternal dan internal. Kepala sekolah menjalin kerjasama dan menjadi penghubung antara pihakinternal yaitu kepentingan sekolah terhadap kepentingan eksternal yaitu kepentingan pihak luar sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah, dalam menyelesaikan tugasnya kepala sekolah tidak melaksanakan secara mandiri. Misalnya saja dalam pelaksanaan Asesmen Nasional tahun ini. Sebelum dilaksanakan pelaksanaan Asesmen Nasional seluruh dewan guru dan wakil kepala sekolah mengadakan rapat. Rapat tersebut juga akan dipimpin oleh kepala sekolahsendiri. Dalam rapat ada beberapa point yang sudah ditetapkan guna penyelenggaraan Asesmen Nasional yang diadakan oleh sekolah. Baik yang menjadi putusan penilaian adalah hasil belajar siswa, afektif, psikomotorik dan hubungan sosail. Untuk itu keseluruhan kegiatan ini tidak dapat di lakukan kepala sekolah tanpa keterlibatan keseluruhan guru, tenaga administrasi dan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan untuk implementasi kinerja kepala sekolah telah dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan orientasi kerja guru yang baik tidak lepas dari efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengawasi agar sesuai target visi, misi, dan tujuan sekolah secara produktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Akrim Lubis, Indra Prasetia 2021, Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021
- Akrim, Tabroni, Samsul Hady, latipun. 2019. *Menjadi Generasi Pemimpin*. Jakarta: PTBumiAngkas
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers
- Horby.AS.1989.*Oxford Advance Learner's Dictionary.*, Fourth Edition.Oxford: Oxford University Press.
- Indra Prasetia, Akrim Akrim, Emilda Sulasmi. 2020. Effective Competency Based School Model . Journal JURNAL TARBIYAH Volume 27 (1).
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Angkasa
- Mulyono.2008. *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta,AR. Ruzz Media
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Angkasa
- Mulyono.2008. *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta,AR. Ruzz Media
- Nawawi, Hadari. (2004). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Masagung
- Prasetia, I., (2022) *Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan. UMSU Press.
- Prasetia, I. (2023). *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik*. Medan, UMSU Press
- Prasetia, I., Akrim., Sulasmi, E. (2022). Developing Collaborative-Based Supervision Model Which Accentuates Listening and Responding Skills. Al Ishlah : Jurnal Pendidikan, 14 (1), 202-212
- Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, Tabrani, 200. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya.
- Sagala Syaiful, 2006. *Administrasi pendidikan Kemtemporer*, Bandung: Alfabet.
- Sedarmayangti, 2000. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang, siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Renika Cipta.

- Sugiono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfa Beta.
- Sumarsono, Raden Bambang. Iklim Sekolah, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 23 no. 6 (September 2012), h. 532-539. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-23-no.-649-56.pdf>. (Diakses 01 Mei 2019).
- Supranto, 2001, Statistik teori dan Aplikasi. Bandung: PT Glora Aksara. Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Depdiknas, Citra Umbarah
- Wahyu, 2002. Kepemimpinan Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Wahyudi, 2009. Kompetensi guru Dalam Organisasi Pembelajaran, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Uno Hamzah B. & Nina Lamatenggo. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wanti Simanjuntak, Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif, Kompasiana Beyond Blogging. <https://www.kompasiana.com/wantisimanjuntak/55484ed0547b61f0082523ef/menciptakan-iklim-kerja-yang-kondusif>. (25 September 2019)
- Widoyoko, S. Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wirawan. Budaya dan iklim organisasi: teori aplikasi dan penelitian. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Yusnita, Bahri, S., & Prasetia, I. (2021). Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SD Negeri 112260 Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 2, (1). 22-27.
- Zuhairini, dkk. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006